



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Mila Fatmawati

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Khairun
Jln. Jusuf Abdurahman Kampus II Unkhair, Gambesi Ternate Selatan, 97719
Email: fatmawati_mila82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena tidak lepas dari kinerja KAP sebagai agen yang menghasilkan laporan audit, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil tetapi pihak KAP tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan profitabilitas rendah atau tinggi akan cenderung mempercepat proses auditnya dikarenakan ketentuan BAPEPAM-LK yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* karena sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan mengetahui akan dampak yang akan didapat dengan opini selain *unqualified opinion* dalam laporan keuangannya, karena tidak mungkin investor mau untuk menempatkan investasinya pada perusahaan yang kurang baik dalam penyajian laporan keuangannya. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena KAP *non big four* sudah meningkatkan jumlah SDM dan kinerjanya dalam melaksanakan perencanaan waktu penyelesaian audit. Sehingga tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran KAP, audit delay*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Saleh, 2004). Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu

instrument untuk mengukur kinerja perusahaan.

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini akanberakibat pada penyampaian laporan keuangan. Dimana laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu auditor untuk dapat bekerja secara lebih profesional. Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat maupun kepada BAPEPAM sendiri, tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Ketepatan waktu ini berkaitan dengan manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan. Suatu manfaat akan sangat membantu apabila dapat diterima tepat pada waktunya. Jika terjadi penundaan waktu yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Simbolon, 2009).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor. KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada 1 Agustus 2012, BAPEPAM-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan Peraturan Nomor. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa

bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013.

Selain sanksi administrasi oleh BAPEPAM-LK, BEI juga dapat memberikan sanksi kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa berupa peringatan tertulis, denda atau Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (Suspensi) di Bursa. Adanya sanksi-sanksi tersebut merupakan cara BAPEPAM-LK dan BEI agar emiten patuh untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Tetapi pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* ini dipengaruhi oleh lamanya waktu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dimana auditor membutuhkan waktu untuk melakukan perencanaan atas aktivitas yang dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemenuhan standar audit oleh auditor inilah yang dapat berdampak terhadap lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga akan berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan

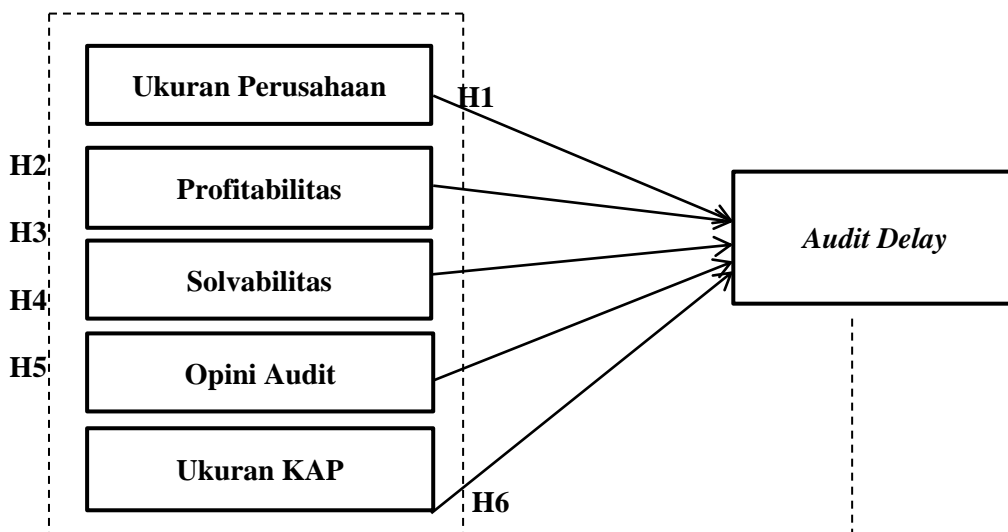
bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika, 2011).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Yuliyanti, 2011). Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit delay* atau juga dikenal *audit report lag*. Semakin lama *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Kusumawardani (2013) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Prasongkoputra (2013) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Puspitasari dan Latrini (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara Sumartini dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa opini auditor dan laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nisak (2015) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Permasalahan dalam riset ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? 4) Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*? 5) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*? Adapun kerangka pikir yang mendasari penelitian ini tampak pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE

Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 dengan jumlah

populasi sebanyak 89 perusahaan. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.	89
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar periode 2010-2014.	(67)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan audit independen periode 2010-2014.	(1)
4.	Perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian.	21

Sumber: Diolah peneliti (2015)

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), dengan program SPSS versi 21. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 SOLV + \beta_4 OPINI + \beta_5 BFOUR + \epsilon$$

Keterangan :

- AUDELAY = Lamanya waktu penyelesaian audit
- SIZE = Ukuran perusahaan
- PROF = Profitabilitas
- SOLV = Solvabilitas
- OPINI = Opini audit
- BFOUR = Ukuran KAP
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi
- ϵ = Error

HASIL PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data pada hipotesis yang diajukan menggunakan regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada batas signifikansi sebesar 5% yang dapat dilihat pada nilai *p-value* yang dihasilkan. Output hasil analisis yang dapat digunakan untuk membuktikan kelima hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	p -value
Constant	0,279	5,128	0,000
SIZE	0,487	3,164	0,003
PROF	0,081	2,052	0,046
SOLV	0,027	0,208	0,836
OPINI	0,107	0,813	0,021
FOUR	0,139	1,033	0,307
R Square	0,277		
Adjusted R square	0,245		
F hitung	8,618		
Sig	0,001		
N	105		

Sumber: data primer diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,277 dan *adjusted R square* (*adjusted R²*) 0,245. Nilai ini menunjukkan bahwa sebanyak 24,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 75,5% dijelaskan variabel lain diluar model. Tabel 1 juga menunjukkan bawa nilai F hitung sebesar 8,618 dengan nilai probabilitas 0,001 (p -value $<0,05$) Karena nilai F lebih besar dari 4,000 dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,005 maka model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*). Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ($\beta = 0,487$ dan p -value 0,003) dan profitabilitas ($\beta = 0,081$ dan p -value 0,046) dan opini audit ($\beta = 0,107$ dan p -value 0,021) berpengaruh positif terhadap *audit delay*; sedangkan solvabilitas ($\beta = 0,027$ dan p -value 0,836), dan ukuran KAP ($\beta = 0,139$ dan p -value 0,307) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kartika (2011) serta Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2010), Prasongkoputra (2013), dan Nisak (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008) berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dikarenakan *audit delay* tidak lepas dari kinerja KAP sebagai agen yang menghasilkan laporan audit. Cepat atau lambatnya hasil laporan audit bergantung pada kinerja KAP, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil tetapi pihak KAP tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga auditor tidak memerlukan waktu yang berlebih dalam mengaudit karena sistem informasi dan teknologi perusahaan besar dapat diandalkan.

Disamping itu, Prasongkoputra (2013) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan terbuka juga biasanya melaporkan laporan keuangan auditan secara interim sehingga pada akhir tahun perusahaan tidak membutuhkan waktu yang berlebih dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2010), Prasongkoputra (2013), dan Nisak (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil tidak ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini proses *audit delay* dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang mengalami profitabilitas baik rendah maupun tinggi akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari BAPEPAM-LK yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir. Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan baik yang memiliki profitabilitas rendah maupun tinggi cenderung tidak ingin mengambil risiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2010), Puspitasari dan Sari (2012), dan Nisak (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumartini dan

Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Prayogi (2012) tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* karena sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Karena auditor yang ditunjuk pasti telah mengatur dan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang.

Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya solvabilitas perusahaan dikarenakan beberapa sampel terdapat perusahaan perbankan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, namun memiliki *audit delay* yang singkat dan sama sekali tidak terpengaruh dengan tingkat solvabilitas, sebab bagi perusahaan perbankan hampir seluruh *asset* perusahaan berasal dari hutang.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2013) serta Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit delay* akan lebih singkat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan, sedangkan perusahaan dengan opini audit selain *unqualified opinion*

dipandang *bad news* sehingga akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain *unqualified opinion* itu dan akan berakibat pada lamanya *audit delay*.

Menurut Arifa (2013) alasan yang mendasari berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay* yaitu dimana pada kenyataannya, apabila perusahaan mendapat opini audit selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangannya mendekati hari kalender ke 90 sejak tanggal tutup buku. Perusahaan mengetahui akan dampak yang akan didapat dengan opini selain *unqualified opinion* dalam laporan keuangannya. Sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih untuk mengkoscek laporan keuangannya serta untuk bernegosiasi dengan auditor. Karena tidak mungkin investor mau untuk menempatkan investasinya pada perusahaan yang kurang baik dalam penyajian laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan mengalami tenggang waktu *audit delay* yang singkat karena tidak ada masalah atau hal yang harus dikonfirmasi antara perusahaan dengan auditor. Sehingga, perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified opinion* akan mengalami tenggang waktu *audit delay* yang lebih singkat.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2013), Prasongkoputra (2013), serta Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan lamanya *audit delay* yang dilakukan oleh KAP *big four* dan yang dilakukan KAP *non big four* tidak memperlihatkan perbedaan yang mencolok. Hal ini bisa disebabkan baik KAP *big four* maupun KAP *non big four* ingin memberikan pelayanan jasa audit yang semakin baik. Seperti yang terdapat dalam penelitian Subagyo (2009) bahwa KAP *non big four* sudah meningkatkan jumlah sumber daya manusianya dan sudah meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan perencanaan waktu penyelesaian audit. Sehingga tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK. Jadi, mutu KAP *non big four* tidak kalah dengan KAP *big four*. Selain itu, menurut Prayogi (2012) baik KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar sama sesuai SPAP dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Sehingga sering ditemui dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki *audit delay* yang lebih panjang dari perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Hal ini memperjelas penyebab dari hasil penelitian ini, bahwa *audit delay* yang lama tidak memiliki hubungan yang kuat dengan auditor yang melakukan audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Solvabilitas secara tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
5. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Auditor

Bagi auditor walaupun dalam penelitian ini mayoritas tidak ditemukan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, hendaknya auditor dapat menyusun rencana pekerjaan lapangan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam SPAP dengan baik agar tetap menjaga serta meningkatkan kredibilitas dan kehandalan penilaian auditor dimata masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah misalnya dengan memasukkan variabel laba atau rugi perusahaan, jenis industri, kompleksitas keuangan, atau variabel lainnya agar kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih sempurna. Selain itu, diharapkan menggunakan *time series* yang lebih lama dibandingkan penelitian ini yang hanya menggunakan *time series* selama lima tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Alvina Noor. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Pengembangan Model *Audit Delay* dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag* Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya). [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan Budiarta, I Ketut. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 3, pp. 647-747.
- Ashton, Robert, H., Willingham, John, J dan Elliott, Robert K. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292.
- Bapepam. (1997). *Peraturan Nomor IX.C.7: tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*, <http://www.bapepam.go.id>. April 2015.
- Bapepam-LK. (2011). *Peraturan Nomor X.K.2: tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*, <http://www.martinaberto.co.id>. April 2015
- Bapepam-LK. (2012). *Peraturan Nomor X.K.6: tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*, <http://www.bapepam.go.id>. April 2015
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan jilid 1*, Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Abidin, Shamharir. (2008). *Audit delay of listed companies: A case of Malaysia*, *International Business Research*, Vol. 1, No. 4, pp. 32-39
- Efendi, David dan Utami, Indah Tri. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *Jurnal Ekonomika*, Vol. 5, No. 2, pp. 59-63.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hossain, Monirul Alam dan Tayrol, Peter J. (1998). *An examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*, *Paper. Asian-Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference Osaka*.
- Indriana, Agustin. (2005). Analisis Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Publik yang Ada di Bursa Efek Jakarta. [Skripsi]. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- IAI. (2013). *PSAK Nomor 1: Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013*, <http://staff.blog.ui.ac.id>. April 2015.
- IAPI. (2011). *Standar Audit ("SA") 150: Standar Auditing*, <http://www.iapi.or.id>. April 2015.

- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. (1976). *Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal Of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, pp. 152 – 171.
- Nugroho, Sigit A dan Binekasri, Romys. (2014). *OJK Denda 777 Emiten Nakal Selama 2014*, <http://bisnis.news.viva.co.id>. Maret 2015
- Kieso, Donald,E., Weygandt, Jerry.J dan Warfield, Terry D. (2007). *Akuntansi Intermediate jilid 1*, Edisi 12, Salemba Empat. Jakarta.
- Kusumawardani, Fitria. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur, *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Dewi. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*, Edisi 6, Salemba Empat. Jakarta.
- Nisak, Khairun. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1995). *Peraturan Nomor 45 Tahun 1995: tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal*, <http://www.ojk.go.id>. April 2015
- Pradipta, Vega Aulia. (2013). *Laporan Keuangan Terlambat 12 Emiten Kena Denda Rp. 1,8 Miliar*, <http://market.bisnis.com>. Maret 2015
- Prasongkoputra, Adinugraha. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prayogi. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011). [Skripsi]. Universitas Gunadarma Bekasi.
- Priyetno, Muh Agus. (2014). Analisis Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay* dan *Disclosure Level* Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011-2012. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin Makassar.
- PT Bursa Efek Jakarta. (2004). *Peraturan Nomor 1-H: tentang Sanksi*, <http://www.martinaberto.co.id>. April 2015
- Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9, No.1, pp. 1-96.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, Made Yeni. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* Dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, pp. 283-299.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, pp. 1-10.
- Saleh, Rachmad. (2004). Studi Empiris Ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. [Tesis]. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Indah Permata., Setiawan, R Adri, dan Ilham, Elfi. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, *JOM FEKON*, Vol. 1, No. 2, pp. 1-15.
- Sianipar, Charles V. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, pp. 1-26.

- Simbolon, Kartika P. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Setiawan, Heru. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subagyo. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property* dan *Real Estate*, *Jurnal Akuntansi* Vol. 9, No. 2, pp. 149-168.
- Subekti, Imam dan Widiyanti, Novi Wulandari. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.991-1002.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Jilid 1*, Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Sukoco, Agus. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No.1, pp. 392-409.
- Yuliyanti, Ani. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008). [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.